

Prompt:

Jelaskan mengenai langkah langkah pengajuan izin bermalam serta hal yang harus dipersiapkan dan tempat melapor

Output Kopi:

Langkah-langkah pengajuan izin bermalam di asrama dan persyaratannya bervariasi tergantung kebijakan asrama tersebut. Tidak ada prosedur baku nasional. Namun, umumnya meliputi hal-hal berikut:

Langkah-Langkah:

1. Mengetahui Kebijakan Asrama: Periksa peraturan asrama Anda. Biasanya, informasi ini tertera di papan pengumuman, website asrama, atau dapat ditanyakan langsung kepada pengelola/pengawas asrama.
2. Mengisi Formulir Permohonan (jika ada): Banyak asrama menyediakan formulir khusus untuk izin bermalam. Isi formulir tersebut dengan lengkap dan jujur.
3. Menyerahkan Formulir dan Dokumen Pendukung: Serahkan formulir yang telah diisi lengkap dengan dokumen pendukung yang dibutuhkan (lihat di bawah).
4. Menunggu Persetujuan: Setelah pengajuan, tunggu persetujuan dari pengelola asrama. Waktu persetujuan bervariasi.
5. Mendapatkan Izin/Konfirmasi: Setelah disetujui, Anda akan menerima izin/konfirmasi tertulis atau lisan. Jika ditolak, tanyakan alasan penolakan dan solusi yang mungkin.

Hal yang Harus Dipersiapkan:

- Identitas Diri: Kartu identitas mahasiswa/penghuni asrama.
- Formulir Permohonan (jika ada): Isi dengan lengkap dan benar.
- Alasan Bermalam: Jelaskan alasan Anda ingin bermalam di asrama, misalnya ada kegiatan kampus, sakit, atau alasan lain yang dibenarkan.
- Data Tamu (jika ada tamu): Nama, alamat, dan nomor identitas tamu yang akan menginap.
- Bukti Pendukung (jika diperlukan): Misalnya, surat keterangan dari dosen jika karena kegiatan kampus, atau bukti medis jika sakit.

Tempat Melapor:

Biasanya, Anda harus melapor kepada pengawas asrama, kepala asrama, atau petugas keamanan asrama. Lokasi dan waktu pelaporan juga akan tertera dalam peraturan asrama.

Penting: Sebelum mengajukan izin, pastikan Anda sudah membaca dan memahami peraturan asrama terkait izin bermalam. Ketidakpatuhan terhadap peraturan dapat berakibat sanksi. Jika ragu, tanyakan langsung kepada pihak yang berwenang di asrama Anda.

Output Teh:

Berdasarkan dokumen yang tersedia, prosedur pengajuan izin bermalam mengacu pada izin bermalam di luar kampus (IBL). Langkah-langkahnya adalah:

1. Persiapan: Tidak ada penjelasan rinci mengenai dokumen yang harus dipersiapkan selain mengisi formulir pengajuan IBL di aplikasi CIS.
2. Pengajuan: Mahasiswa mengisi formulir pengajuan IBL di aplikasi CIS (<https://cis.del.ac.id>) paling lambat H-2 (dua hari sebelum bermalam).
3. Respon Pembina: Pembina Asrama akan merespon pengajuan selambat-lambatnya H-1 (satu hari sebelum bermalam).
4. Verifikasi: Mahasiswa memeriksa status persetujuan pengajuan IBL di aplikasi CIS pada H-1.
5. Cetak Surat: Jika disetujui, mahasiswa mencetak surat permohonan IBL. Penting: Mahasiswa dilarang mengedit surat permohonan.
6. Tempat Melapor: Pengajuan dilakukan melalui aplikasi CIS dan tanggapan dari Pembina Asrama juga melalui aplikasi tersebut.

Perlu diingat bahwa izin ini umumnya diberikan pada Jumat sore atau Sabtu, atau hari lain tanpa kegiatan akademik, kecuali dalam keadaan mendesak. Untuk izin bermalam *di dalam* asrama, prosedur mungkin berbeda dan perlu dikonfirmasi langsung dengan pihak asrama.

Prompt:

Uraikan sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan di asrama, serta berikan contoh pelanggaran dan sanksinya.

Output Kopi:

Sanksi pelanggaran peraturan di asrama bervariasi tergantung pada tingkat keseriusan pelanggaran dan kebijakan asrama masing-masing. Namun, secara umum, sanksi dapat berupa:

- Peringatan lisan: Untuk pelanggaran ringan seperti keterlambatan masuk asrama atau sedikit kekacauan di kamar.
- Peringatan tertulis: Untuk pelanggaran yang lebih serius, seperti kerusakan ringan fasilitas asrama atau pelanggaran jam malam yang berulang. Peringatan tertulis biasanya didokumentasikan dan menjadi bagian dari catatan perilaku penghuni asrama.
- Pencabutan hak istimewa: Misalnya, pencabutan akses ke fasilitas tertentu seperti ruang olahraga atau ruang komputer.
- Denda: Pembayaran sejumlah uang untuk mengganti kerusakan yang ditimbulkan atau sebagai konsekuensi dari pelanggaran peraturan.
- Masa percobaan: Penghuni asrama diberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku selama periode tertentu. Kegagalan untuk memperbaiki perilaku dapat mengakibatkan sanksi yang lebih berat.
- Pengusiran dari asrama: Sanksi terberat yang diberikan untuk pelanggaran serius seperti pencurian, kekerasan, atau pelanggaran peraturan yang berulang dan membandel.

Contoh Pelanggaran dan Sanksi:

- Pelanggaran: Tidak menaati jam malam.
 - Sanksi: Peringatan tertulis pertama, peringatan tertulis kedua yang disertai pencabutan akses ke ruang komputer, dan pengusiran jika berulang.
- Pelanggaran: Merusak fasilitas asrama (misalnya, mencoret-coret dinding).
 - Sanksi: Denda untuk perbaikan kerusakan ditambah peringatan tertulis.
- Pelanggaran: Membawa tamu tanpa izin.
 - Sanksi: Peringatan lisan untuk pertama kali, peringatan tertulis untuk kedua kali, dan pencabutan hak istimewa untuk kunjungan tamu selanjutnya.
- Pelanggaran: Mengonsumsi minuman beralkohol atau narkoba di asrama.
 - Sanksi: Pengusiran dari asrama dan kemungkinan sanksi lebih lanjut dari pihak kampus.
- Pelanggaran: Ketidakpatuhan terhadap aturan kebersihan dan kerapian kamar.
 - Sanksi: Peringatan lisan, kemudian peringatan tertulis, dan akhirnya denda jika berulang.

Perlu diingat bahwa ini hanyalah contoh umum. Sanksi yang sebenarnya akan bergantung pada kebijakan khusus asrama tempat Anda tinggal. Sebaiknya Anda membaca dan memahami peraturan asrama Anda secara seksama.

Output Teh:

Berdasarkan dokumen yang tersedia, sanksi atas pelanggaran peraturan asrama bervariasi tergantung tingkat keparahan pelanggaran. Untuk pelanggaran ringan, seperti tidak mengikuti doa pagi atau kegiatan wajib lainnya, sanksi berupa sanksi sosial seperti membersihkan lingkungan asrama atau hukuman fisik seperti push-up mungkin diberikan. Dokumen juga menyebutkan sanksi sosial maksimal 30 jam untuk pelanggaran sedang dan hingga 100 jam untuk pelanggaran berat level I. Pelanggaran berat level II bisa berujung pada pencabutan hak mengikuti kegiatan akademik sementara dan sanksi sosial hingga 150 jam. Pelanggaran berat level III bahkan bisa berakibat pencabutan status kemahasiswaan secara permanen. Namun, detail spesifik mengenai contoh pelanggaran dan sanksi yang tepat untuk setiap jenis pelanggaran tidak tersedia di dalam dokumen.

M

Prompt:

Jelaskan batas waktu terakhir untuk kembali ke asrama pada malam hari dan konsekuensi yang berlaku jika melewati waktu tersebut.

Output Kopi:

Waktu kembali ke asrama paling lambat adalah pukul 23.00. Konsekuensi terlambat akan bergantung pada kebijakan asrama spesifik, tetapi umumnya termasuk peringatan lisan, peringatan tertulis, denda, atau bahkan sanksi yang lebih berat seperti pencabutan hak tinggal di asrama. Untuk informasi yang lebih akurat dan detail, silakan periksa peraturan asrama Anda atau hubungi pihak pengelola asrama.

Output Teh:

Batas waktu terakhir kembali ke asrama adalah pukul 22.00 WIB dari hari Minggu hingga Jumat, dan pukul 23.00 WIB pada hari Sabtu. Jika terlambat, mahasiswa akan dikenakan sanksi sesuai Pedoman Kode Etik, misalnya pengurangan nilai perilaku atau sanksi ringan lainnya dari pembina asrama.